

## Peran Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Program Berkah Mandiri (Studi Kasus WIZ Kabupaten Bone)

<sup>1</sup>Fitri Handayani, <sup>2</sup>Ismail Keri, <sup>3</sup>Muhammad Ardi

<sup>123</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone

E-mail: <sup>1</sup>[fitriahandayaani15@gmail.com](mailto:fitriahandayaani15@gmail.com), <sup>2</sup>[Ismailkeri48@gmail.com](mailto:Ismailkeri48@gmail.com),  
<sup>3</sup>[ardi65904@gmail.com](mailto:ardi65904@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dalam mendukung pelaksanaan Program Berkah Mandiri yang dijalankan oleh Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) Kabupaten Bone. Program ini merupakan upaya pemberdayaan ekonomi bagi mustahik melalui pelatihan keterampilan dan pemberian modal usaha berbasis zakat produktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap staf WIZ dan penerima manfaat program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKS berperan dalam penyediaan modal usaha, edukasi keuangan syariah, pendampingan usaha, serta integrasi prinsip syariah dalam pelaksanaan program. Program ini terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi penerima, ditandai dengan meningkatnya pendapatan dan kemandirian usaha. Selain itu, kolaborasi antara WIZ dan LKS memperlihatkan praktik pengelolaan zakat yang tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga produktif dan berkelanjutan. Penelitian ini juga menemukan bahwa prinsip transparansi dan akuntabilitas menjadi kunci keberhasilan distribusi dana zakat kepada mustahik yang tepat sasaran. Dengan demikian, peran strategis LKS dalam mendukung program pemberdayaan seperti Berkah Mandiri dapat menjadi model pengembangan ekonomi syariah yang relevan dan aplikatif di tingkat lokal maupun nasional.

**Kata kunci :** *Lembaga Keuangan Syariah, Berkah Mandiri, WIZ, Pemberdayaan Ekonomi, Zakat Produktif.*

### ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Islamic Financial Institutions (IFIs) in supporting the implementation of the Berkah Mandiri Program organized by Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) in Bone Regency. This program is an economic empowerment initiative for zakat recipients (mustahik) through skills training and the provision of business capital based on productive zakat. The study employs a qualitative approach with a case study method, where data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation involving WIZ staff and program beneficiaries. The results show that IFIs play a role in providing business capital, Islamic financial education, business mentoring, and integrating sharia principles into the program implementation. The program has been proven to positively impact the economic well-being of the beneficiaries, as indicated by increased income and business independence. Furthermore, the collaboration between WIZ and IFIs demonstrates a zakat management practice that is not only consumptive but also productive and sustainable. The study also found that the principles of transparency and accountability are key to the successful and targeted distribution of zakat funds to eligible recipients. Therefore, the strategic role of IFIs in supporting empowerment programs such as Berkah Mandiri can serve as a relevant and applicable model for Islamic economic development at both local and national levels.

**Keyword :** *Islamic Financial Institution, Berkah Mandiri, WIZ, Economic Empowerment, Productive Zakat.*

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia semakin menunjukkan tren positif dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya sistem keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip islam. Dalam ekosistem ini, lembaga keuangan syariah (LKS) memiliki peran yang signifikan, tidak hanya dalam menyediakan jasa keuangan, tetapi juga dalam mendorong pemberdayaan ekonomi umat melalui berbagai program sosial dan pemberdayaan masyarakat. Salah satu program pemberdayaan yang menarik perhatian saya untuk saya teliti adalah program berkah mandiri yang di jalankan oleh wahdah inspirasi zakat (WIZ). Sebagai lembaga amil zakat, infak dan sedekah, WIZ mengemban misi sosial yang sejalan dengan prinsip keuangan syariah. Program berkah mandiri dirancang untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat, khususnya bagi mustahik (penerima zakat) melalui pelatihan dan pemberian modal usaha.

Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) memiliki berbagai program kerja yang bertujuan untuk memberdayakan umat dan membantu masyarakat yang membutuhkan. Dimana program kerja WIZ memiliki enam program dan di setiap program ini terbagi lagi menjadi beberapa program, program pertama yaitu program Berkah hidayah di mana program ini terdiri dari Da'I Qur'ani, Tebar Al-Qur'an Nusantara, Rumahqu, Berbagi bersama muallaf dan tahfidz community. Yang kedua yaitu program berkah juara program ini terdiri dari beasiswa, sekolah guru tahfidz, beasiswa santri tahfidz dan berbagi beasiswa prestasi. Program ketiga yaitu program berkah mandiri terdiri dari tiga program yaitu pelatihan keterampilan dan bisnis,

bina usaha mikro nusantara dan wirausaha ibu mandiri. Program ke empat yaitu program berkah sehat terdiri dari berkah kesehatan masyarakat, klinik sehat dan ambulance gratis. Program kelima yaitu berkah peduli terdiri dari berkah santunan yatim duafa, peduli lingkungan dan peduli kemanusiaan. Program ke enam yaitu program berkah ramadhan.

Dari ke enam program kerja yang ada di Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) saya sebagai peneliti memilih salah satu program kerja untuk di jadikan suatu penelitian yaitu program berkah mandiri, Karena program ini dirancang untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat, khususnya bagi mustahik (penerima zakat), melalui pelatihan keterampilan dan pemberian modal usaha. Alasannya yang Pertama, program ini fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat, yang menjadi topik menarik untuk diteliti karena memberikan wawasan tentang efektivitas pelatihan dan pemberian modal usaha dalam meningkatkan kesejahteraan jangka panjang penerima manfaat. Kedua, Berkah Mandiri memiliki pendekatan berkelanjutan, di mana penerima manfaat diajarkan untuk mandiri secara ekonomi, sehingga penelitian ini dapat menggali dampaknya terhadap pengurangan kemiskinan secara permanen. Ketiga, program ini sejalan dengan tujuan zakat sebagai sarana pemberdayaan umat, dan penelitian ini bisa memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana zakat bisa berfungsi lebih efektif dalam meningkatkan kualitas hidup. Selain itu, penelitian tentang Berkah Mandiri juga dapat mengungkap dampak sosial dan ekonomi bagi masyarakat penerima, serta melihat inovasi dalam pengelolaan zakat yang tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi

juga memberikan peluang untuk membuka usaha.

peran lembaga keuangan syariah juga dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap perekonomian umat dengan adanya program ini di harapkan masyarakat dapat lebih terdukasi mengenai pentingnya berinvestasi syariah dan mengelola keuangan dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran agama. Dalam konteks inilah, peran mengenai lembaga keuangan syariah terhadap program berkah mandiri menjadi sangat penting dengan memahami peran kontribusi lembaga keuangan syariah dalam mendukung program ini di harapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pentingnya pengembangan keuangan syariah dalam perekonomian umat.

Industri keuangan syariah memainkan peran yang krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, dan penanggulangan kemiskinan. Selain itu, industri ini juga berperan dalam mencapai stabilitas sistem keuangan melalui pelaksanaan fungsi intermediasi yang efektif. Dengan demikian, lembaga keuangan syariah tidak hanya berfungsi sebagai penghubung antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan, tetapi juga turut serta dalam menciptakan kesejahteraan umat dan menjaga stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

Lembaga keuangan syariah berkontribusi dalam pengembangan ekonomi secara nasional mewujudkan nilai kemanfaatan, memosisikan nasabah sebagai mitra untuk berbagi keuntungan dan resiko secara seimbang. (Husada 2021) Dengan prinsip-prinsip yang diterapkan oleh Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ). WIZ salah satu lembaga amil zakat yang mengelola zakat, infak, dan sedekah, dan didirikan berdasarkan Keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia. Melalui prinsip tersebut, WIZ

berupaya untuk menjaga keseimbangan dalam berbagi antara pihak yang memberikan dana dengan yang menerima, sebagaimana halnya lembaga keuangan syariah yang menerapkan konsep kemitraan yang adil dan seimbang. Agar penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah berjalan optimal, kegiatan penyaluran tersebut dilakukan oleh sebuah lembaga pengumpul, pengelola, dan penyalur dana zakat, infak, dan sedekah, salah satunya adalah Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ). (Al Fiqh 2024)

Keberhasilan suatu lembaga pengelola zakat bukan hanya terletak pada kemampuan mengumpulkan dana tetapi juga didukung oleh kemampuan mendistribusikan dana tersebut, oleh karena itu banyak lembaga pengelola zakat dituntut untuk memiliki manajemen yang baik dalam melakukan penghimpunan dan pendistribusian zakat dan tentunya didukung oleh program-program. Pembangunan industri merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat menuju kualitas yang lebih baik. Pembangunan industri merupakan salah satu sektor ekonomi yang dianggap mampu dalam meningkatkan aktivitas ekonomi, produktivitas dan peningkatan standar hidup. Industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan.

Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) hadir sebagai lembaga yang memiliki visi dalam mengoptimalkan dana sosial umat Islam, seperti zakat, infak, dan sedekah, untuk memberdayakan mustahik dan menciptakan masyarakat yang lebih mandiri. Dalam hal ini, WIZ tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi umat melalui program-program yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan, pendidikan, dan kualitas hidup. Dengan pendekatan yang komprehensif, WIZ berperan penting dalam mendorong

kemajuan sosial-ekonomi yang berkelanjutan, sejalan dengan tujuan pembangunan industri di sektor ekonomi.

Selain itu, sektor zakat, infak, dan sedekah memiliki potensi yang sangat besar untuk memperkuat daya saing ekonomi umat Islam, khususnya di Indonesia. Dana yang dihimpun dan dikelola oleh WIZ dapat digunakan untuk mendukung sektor industri dengan memberikan modal bagi para pengusaha kecil dan menengah (UKM), yang merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Dengan adanya dukungan ini, sektor industri yang lebih kecil dapat berkembang dan menjadi bagian penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, sambil memberikan dampak positif pada kesejahteraan masyarakat.

Menurut A. nirwansyah, d. putra tahun 2024 dengan judul penelitian efektifitas program berkah mandiri terhadap pemberdayaan ekonomi mustahik (studi pada wiz di wilayah ajattappareng) institut agama islam negeri (iain) parepare. (Nirwasyah and Putra 2024)

Menurut Maryani, Maryani Abidin, Zainal tahun 2001 dengan judul penelitian Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Lumajang.(Maryani and Abidin 2021) Berdasarkan penelitian terdahulu dan permasalahan lapangan maka kebaruan dari penelitian ini menyoroti kebaruan dalam peran lembaga keuangan syariah, khususnya Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ), terhadap program Berkah Mandiri dalam konteks pemberdayaan ekonomi mustahik. Salah satu kebaruan yang diangkat adalah pendekatan pemberdayaan ekonomi yang mengaitkan zakat produktif dengan peningkatan kesejahteraan mustahik, yang sebelumnya kurang dieksplorasi dalam konteks lembaga keuangan syariah. Program Berkah Mandiri memperkenalkan model penyaluran zakat

produktif yang bersifat hibah, bukan pinjaman, sehingga memberikan kebebasan kepada mustahik dalam mengelola dana untuk meningkatkan usaha mereka. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat, di mana proses pendataan dan pemilihan mustahik dilakukan secara terbuka untuk memastikan bantuan diberikan kepada yang benar-benar membutuhkan.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran lembaga keuangan syariah terhadap program berkah mandiri (studi kasus wiz kabupaten bone)”.

## 2. LANDASAN TEORI

### Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga Keuangan Syariah adalah badan usaha yang kegiatannya dibidang keuangan yang didasarkan prinsip-prinsip syariah atau dengan kata lain bersumber dari ayat-ayat Al-Quran dan As-Sunnah yang berkaitan dengan etika bermuamalah dan transaksi ekonomi, baik dalam bentuk bank maupun non bank. Dalam Islam, tidak semua transaksi ekonomi dilarang, demikian juga sebaliknya, tidak semua transaksi ekonomi diperbolehkan. Hal yang terlarang dalam Islam, salah satunya adalah riba. Riba adalah penetapan kelebihan atau tambahan jumlah pinjaman yang dibebankan kepada si peminjam, atau dalam dunia perbankan diistilahkan dengan ‘bunga’.(Gunawan Aji et al. 2023)

### Fungsi Lembaga Keuangan Syariah

Keberadaan lembaga keuangan sangat dibutuhkan di berbagai tempat karena tidak hanya sebagai tempat menyimpan uang semata, melainkan juga sebagai tempat dimana modal terhimpun dan dapat diakses. Fungsi lembaga keuangan syariah sama seperti lembaga

keuangan lainnya, yaitu:(Muheramtohadhi 2017)

#### 1. Penghimpun Dana

Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan. Dalam fiqh Islam dikenal dengan barang wadi'ah, dan dalam praktek yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah dalam bentuk Tabungan Wadiah. Tabungan Wadiah dapat digunakan oleh pengelola keuangan, untuk diinvestasikan pada usaha, dengan izin pemiliknya, atau biasa disebut dengan wadi'ah yad dhamanah. Pihak Lembaga Keuangan Syariah (LKS) sebagai pihak yang dititipi barang, dapat menggunakan barang tersebut untuk dikelola ke sektor yang lebih produktif.

#### 2. Penyaluran Dana ke Masyarakat

Setelah dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan telah terkumpul, maka LKS kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan. Dalam sistem perbankan Islam, idealnya dana tersebut disalurkan hanya kepada pihak yang memiliki usaha dan untuk pengembangan usaha. Sedangkan untuk kebutuhan non usaha, seperti untuk pembayaran SPP, maka akadnya hanya pinjam tanpa adanya bagi hasil ataupun bunga. Dalam sistem perbankan Islam simpan pinjam ini, sebagaimana telah disebutkan di atas, dinamakan dengan qirodh atau mudharabah. Selain itu, perbankan syariah juga melaksanakan pelayanan jasa lainnya, seperti wakalah, qardh al hasan, dan sebagainya.

#### 3. Fungsi Sosial Kemasyarakatan

Yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Zakat, Infaq atau Sedekah (Ziswaf), kemudian menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkannya, tanpa mengharapkan keuntungan

ataupun imbalan Lembaga keuangan Islam, sebagaimana aturan perundang-undangan, berhak menghimpun dana zakat, infaq, dan shodaqoh dari masyarakat untuk disalurkan kepada pihak yang membutuhkan-nya. Perannya hampir sama dengan pihak 'amil', dimana ketentuannya mendapatkan hak 1/5 dari jumlah dana ziswaf yang dihimpun. Fungsi sosial inilah sebagai salah satu pembeda

### Program Berkah Mandiri

Lembaga Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) merupakan lembaga amil zakat yang Sangat berperan penting bagi masyarakat dalam membantu pengentasan kemiskinan. Dalam menjalankan tugasnya WIZ bergerak untuk mengumpulkan, menyalurkan dan menyalurkan dana zakat kepada umat. Adapun yang menjadi sasaran dalam menyalurkan bantuan tersebut yakni masyarakat yang benar-benar membutuhkan uluran tangan dari Wahdah Inspirasi Zakat. Wahdah inspirasi zakat.

Wahdah Inspirasi Zakat sendiri memiliki program-program berkaitan dengan zakat konsumtif, yang mana pelaksanaannya bertujuan untuk membantu kebutuhan hidup masyarakat kelas bawah serta membantu dalam mengentaskan masalah kemiskinan. Program tersebut dijalankan dengan menyalurkan bantuan guna mencukupi kebutuhan sehari-hari. Program-program tersebut antara lain seperti berkah santunan yatim dan dhuafa, tebar sembako nusantara, berkah jumaat serta usaha ibu mandiri.

### 3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, yang dilakukan di Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) Kabupaten Bone. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan

dokumentasi, dengan subjek penelitian berupa staf WIZ dan penerima manfaat Program Berkah Mandiri. Objek penelitian mencakup peran Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dalam mendukung program tersebut. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap implementasi program dan dampaknya terhadap kemandirian ekonomi mustahik.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### **Peran lembaga keuangan syariah dalam mendukung program Berkah Mandiri di WIZ Kabupaten Bone**

lembaga keuangan syariah memegang peran penting dan strategis dalam mendukung pelaksanaan program Berkah Mandiri oleh Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) di Kabupaten Bone. Peran ini tidak hanya terbatas pada penyediaan dana, melainkan mencakup berbagai aspek program mulai dari perencanaan, pelatihan, pendampingan, hingga evaluasi usaha mustahik. Secara umum, keterlibatan LKS berkontribusi terhadap keberhasilan program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pendekatan berbasis nilai-nilai Islam.

Pertama, dalam aspek penyediaan modal usaha, lembaga keuangan syariah bertindak sebagai penyedia dana zakat produktif yang disalurkan dalam bentuk hibah kepada mustahik. Hibah ini tidak bersifat komersial dan tidak menimbulkan kewajiban pengembalian seperti dalam sistem pinjaman konvensional. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber dari pihak WIZ, diketahui bahwa dana tersebut diberikan setelah melalui proses asesmen dan seleksi yang ketat agar tepat sasaran dan digunakan untuk usaha yang benar-benar produktif. Penyaluran modal ini menjadi fondasi awal bagi mustahik untuk memulai atau

mengembangkan usahanya secara mandiri. Kerja sama jangka panjang yang terjalin antara LKS dan WIZ juga memastikan keberlanjutan program ini dalam jangka waktu yang panjang dengan peningkatan jumlah penerima manfaat dari tahun ke tahun.

Kedua, pelatihan dan edukasi keuangan syariah juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pelaksanaan program ini. Sebelum menerima bantuan modal, mustahik diwajibkan mengikuti pelatihan dasar yang mencakup pengelolaan keuangan, perencanaan usaha, serta pengenalan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Materi pelatihan ini juga menanamkan nilai-nilai etika bisnis Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah mustahik agar mereka tidak hanya bergantung pada bantuan, tetapi mampu mengelola usaha dengan prinsip kemandirian. Pelatihan ini difasilitasi oleh pihak WIZ dengan dukungan dari tenaga pelatih yang berasal dari lembaga keuangan syariah.

Ketiga, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa LKS turut berperan aktif dalam proses pendampingan dan pengawasan usaha. Pendampingan dilakukan secara terstruktur melalui kunjungan lapangan, bimbingan teknis, serta komunikasi rutin antara tim pendamping dengan mustahik. Kegiatan ini sangat penting, terutama pada masa awal usaha, agar mustahik mampu menghadapi tantangan dan menjalankan usahanya secara berkelanjutan. Proses pendampingan juga melibatkan evaluasi administratif dan observasi lapangan untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan benar-benar digunakan secara efektif. Dalam hal ini, lembaga keuangan syariah tidak hanya memberikan bantuan secara finansial, tetapi juga turut mengawasi dan mendampingi perkembangan usaha mustahik sebagai bentuk tanggung jawab moral dan institusional.

Selanjutnya, integrasi prinsip syariah dalam pelaksanaan program menjadi pondasi utama yang membedakan program ini dari model pemberdayaan konvensional. Prinsip-prinsip syariah seperti larangan riba, gharar, dan maysir diterapkan secara konsisten dalam seluruh tahapan program, mulai dari seleksi usaha, pelatihan, hingga evaluasi. Hanya usaha yang halal dan sesuai dengan ajaran Islam yang diperbolehkan menerima bantuan. Selain itu, penerima manfaat juga diberi edukasi tentang pentingnya menjalankan usaha berdasarkan nilai-nilai keadilan, transparansi, dan tolong-menolong. Hal ini mencerminkan bahwa program Berkah Mandiri bukan hanya berorientasi pada aspek ekonomi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas pelaku usaha.

Akhirnya, kerja sama antara LKS dan WIZ terjalin dalam bentuk kemitraan strategis yang diformalkan melalui nota kesepahaman (MoU). Kerja sama ini mencakup penyediaan dana, penyusunan kurikulum pelatihan, pendampingan teknis, hingga supervisi lapangan. Lembaga keuangan syariah tidak hanya bertindak sebagai donatur, tetapi juga sebagai mitra aktif dalam menjalankan dan mengembangkan program. Kolaborasi ini menunjukkan adanya pendekatan holistik dan integratif dalam upaya pemberdayaan ekonomi umat, yang menekankan pada keberlanjutan, profesionalitas, dan nilai-nilai Islam dalam seluruh prosesnya.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa peran lembaga keuangan syariah dalam program Berkah Mandiri sangatlah signifikan dan multi-dimensional. LKS bukan hanya sebagai penyandang dana, tetapi juga sebagai mitra aktif dalam mendukung pelaksanaan program dari segi edukasi, pengawasan, integrasi nilai-nilai syariah, hingga evaluasi. Peran ini menjadi bukti konkret bahwa lembaga keuangan

syariah dapat mengambil bagian penting dalam pemberdayaan ekonomi mustahik yang tidak hanya bersifat material, tetapi juga membentuk kemandirian dan akhlak pelaku usaha sesuai prinsip Islam.

### **Dampak dukungan lembaga keuangan syariah terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat penerima program berkah mandiri di WIZ Kabupaten Bone**

Dukungan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) terhadap program Berkah Mandiri yang dikelola oleh Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) di Kabupaten Bone memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat penerima manfaat. Salah satu dampak utama terlihat dalam aspek pemanfaatan dana, di mana mayoritas penerima memanfaatkan bantuan untuk mengembangkan usaha produktif, seperti berdagang makanan, membuka usaha rumahan, dan membeli peralatan usaha. Pemanfaatan dana secara produktif ini membuktikan bahwa pendekatan zakat yang dilakukan tidak bersifat konsumtif semata, melainkan mendorong kemandirian ekonomi jangka panjang. Ketepatan sasaran dalam distribusi dana serta bimbingan yang diberikan turut memastikan bahwa bantuan benar-benar digunakan untuk kebutuhan usaha dan bukan untuk konsumsi pribadi. Hal ini selaras dengan prinsip zakat produktif dalam ekonomi Islam, yang tidak hanya mengurangi kemiskinan tetapi juga mendorong mustahik untuk bertransformasi menjadi muzakki di masa depan.

Selain itu, program ini juga menunjukkan kontribusi nyata terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penerima bantuan mulai mampu memenuhi kebutuhan dasar keluarga seperti pendidikan, kesehatan, dan pangan. Stabilitas usaha yang didorong oleh bantuan modal dan pendampingan lembaga keuangan syariah menjadikan

penerima merasa lebih tenang dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Perubahan ini menggambarkan bahwa program Berkah Mandiri berhasil meningkatkan kapasitas ekonomi rumah tangga secara bertahap, serta memperkuat fondasi pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. Penerima manfaat yang sebelumnya bergantung pada bantuan atau pekerjaan serabutan kini memiliki sumber penghasilan yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Dari sisi persepsi dan kepuasan penerima, sistem keuangan syariah dinilai lebih adil dan tidak membebani dibanding sistem konvensional. Ketiadaan bunga dalam bantuan dana serta adanya pendampingan dan pembinaan yang terus menerus menciptakan rasa aman, nyaman, dan sesuai dengan prinsip spiritual Islam. Penerima merasa bahwa program ini tidak hanya menyentuh aspek material, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai keadilan sosial dan religiusitas. Sistem syariah memberikan ketenangan psikologis karena dianggap tidak menjerat, melainkan membebaskan dan membangun, sebagaimana prinsip maqashid syariah yang menekankan pada kemaslahatan umat.

Secara keseluruhan, terjadi perubahan signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah mengikuti program. Sebelum mendapatkan bantuan, mayoritas penerima mengalami kesulitan dalam mengakses modal usaha dan mengalami tekanan psikologis akibat keterbatasan ekonomi. Namun setelah mendapatkan bantuan, penerima merasakan dampak positif baik secara ekonomi maupun psikologis. Terdapat peningkatan pendapatan, kemampuan menabung, serta terbentuknya kemandirian dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Tidak hanya itu, terjadi pula perubahan pola pikir dan sikap penerima manfaat yang menjadi lebih disiplin, rajin, dan bertanggung jawab dalam menjalankan usahanya. Hal ini

menunjukkan keberhasilan pendekatan pemberdayaan berbasis syariah dalam membangun karakter, semangat kewirausahaan, dan rasa percaya diri masyarakat marginal.

Secara teoritis, pelaksanaan program Berkah Mandiri oleh WIZ melalui kemitraan dengan Lembaga Keuangan Syariah mencerminkan penerapan prinsip-prinsip utama ekonomi Islam, seperti penghindaran riba, gharar, maisir, dan akad batil. LKS memastikan bahwa seluruh proses penyaluran dana berlangsung dalam koridor syariah, melalui akad-akad seperti mudharabah dan musyarakah, serta memastikan transparansi dan kejelasan dalam setiap transaksi. Tidak hanya bertindak sebagai penyalur dana, LKS juga berperan sebagai pengawas syariah dan pembina usaha agar kegiatan ekonomi penerima tetap dalam jalur halal dan berkelanjutan. Oleh karena itu, integrasi antara zakat produktif dan lembaga keuangan syariah terbukti mampu memperkuat ekosistem pemberdayaan ekonomi umat secara menyeluruh dan berkelanjutan.

## 5. KESIMPULAN

Peran lembaga keuangan syariah dalam mendukung program Berkah Mandiri tergolong sangat strategis. Melalui penyaluran dana zakat produktif dalam bentuk hibah, lembaga keuangan syariah berkontribusi langsung dalam pemberdayaan ekonomi mustahik. Dana yang diberikan bukan bentuk pinjaman, melainkan hibah, sehingga memberikan keleluasan bagi penerima manfaat untuk mulai usaha tanpa beban pengembalian dana.

Secara umum, program Berkah Mandiri memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun spiritual. Para mustahik mengalami peningkatan pendapatan, tumbuhnya semangat kemandirian, serta munculnya rasa percaya diri untuk

menjalankan usaha secara berkesinambungan.

Ekonomi Mustahik ( Studi Pada Wiz Di Wilayah Ajattappareng ) Institut Agama Islam Negeri ( Iain ) Parepare.”

## DAFTAR PUSTAKA

Fiqa, Al. 2024. “Strategi Pengelolaan Zakat Infak Sedekah Dalam Meningkatkan Perekonomian Umat Pada Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) Di Kota Palopo.” *Skripsi*.

Gunawan Aji, Miladia Nur Kamila, Nisa Usifa, and Indah Setiowati. 2023. “Tingkat Keterlibatan Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Indonesia.” *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 2 (1): 21–33. <https://doi.org/10.59059/jupiekes.v2i1.791>.

Husada, Mifta. 2021. “Peranan Lembaga Keuangan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keangan Inklusif (Studi Pada BMT Marwah Dan Badan Amil Zakat Nasional Kabu-Paten Kampar).” *ISLAMIC BUSINESS and FINANCE* 2 (1). <https://doi.org/10.24014/ibf.v2i1.11943>.

Maryani, Maryani, and Zainal Abidin. 2021. “Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Lumajang).” *Jurnal Manajemen Bisnis* 18 (3): 392–405. <https://doi.org/10.38043/jmb.v18i3.3192>.

Muheramtohad, Singgih. 2017. “Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Indonesia.” *MUQTASID Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8 (1): 95. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v8i1.95-113>.

Nirwasyah, Arya, and D W I Putra. 2024. “Efektifitas Program Berkah Mandiri Terhadap Pemberdayaan